

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pastinya tidak terlepas dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian ini secara tidak langsung mempunyai keterkaitan dengan penelitian terdahulu baik berupa persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Priska Liliani (2021)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *debt default*, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, dan *financial distress*, *debt default*, dan *audit tenure* sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan pada pengujian ini adalah metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini memperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *debt default* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen *financial distress*, *debt default* serta menguraikan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* perusahaan.
- b. Jenis pengujian yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.
- d. Teknik analisis data yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga sama yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Adapun yang membedakan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Selain terdapat adanya persamaan variabel yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, juga terdapat perbedaan pada variabel independennya. Pada penelitian terdahulu selain menggunakan *financial distress* dan *debt default* sebagai variabel independen juga menggunakan *audit tenure* pada variabel independennya.
- b. Pemilihan sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang penelitian saat ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

- c. Perbedaan periode data keuangan yang dipakai antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Dimana periode pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2015-2017, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu tahun 2017-2020.

2. Michal Karas, Maria Reznakova (2020)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan satu set rasio arus kas dan berbasis laba bersama dengan serangkaian rasio lain terhadap potensial prinsip kelangsungan hidup (*going concern*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis potensi rasio keuangan dalam memprediksi tekanan perusahaan, serta menganggap mereka sebagai faktor-faktor yang berpotensi menghancurkan bisnis. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berbagai rasio arus kas (seperti Solvabilitas, Profitabilitas dan lainnya) sebagai variabel independen dan prinsip *going concern* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sebanyak delapan puluh delapan UKM Ceko, dimana terdiri dari empat puluh empat perusahaan yang gagal (*bankrupt*) dan empat puluh empat perusahaan *non-defaulted* sebagai sampel penelitian. Di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-F yang digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi tanda-tanda khas dari risiko kesulitan keuangan atau lebih tepatnya hambatan yang terjadi terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karas dan Reznakova (2020) adalah rasio arus kas seperti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini

audit *going concern*. Akan tetapi, pada penelitian ini juga memverifikasi bahwa asumsi prinsip *going concern* dalam kasus UKM, tidak dapat secara efektif dilakukan hanya fokus pada rasio keuangan yang biasa digunakan. Menurut data yang diperoleh dari penelitiannya, tanda-tanda usaha yang lemah terhadap prospek masa depan UKM yang ditemukan oleh Karas dan Reznakova (2020) adalah rendahnya kemampuan menghasilkan uang tunai, terutama yang berhubungan dengan utangnya, serta tingkat utang yang tinggi (terutama utang jangka pendek) dan tingkat biaya operasi yang dikeluarkan.

Antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan antara lain:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen rasio arus kas (profitabilitas).
- b. Jenis pengujian yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.

Selain mempunyai persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu juga mempunyai perbedaan, yang terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan antara variabel independen rasio arus kas tersebut antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian

terdahulu hampir semua rasio arus kas digunakan sebagai variabel indepen, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan rasio profitabilitas.

- b. Sampel yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda. Dimana pada penelitian terdahulu berfokus pada UKM di Ceko, sedangkan untuk penelitian saat ini berfokus pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Irene Chandra, dkk (2019)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada subsektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, dan kualitas audit, *debt default*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2017. Metode pengumpulan data adalah metode studi dokumentasi dengan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kualitas audit, *debt default* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana diperoleh nilai signifikan $0.010 < 0.05$. Secara parsial kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *debt default* dan menguraikan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* perusahaan.
- b. Jenis pengujian yang dilakukan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga sama yaitu sama-sama menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.
- d. Dapat dilihat bahwa teknik analisis data yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Adapun perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu selain menggunakan *debt default* sebagai variabel independen juga menggunakan kualitas audit dan ukuran perusahaan pada variabel independen penelitiannya. Variabel independen penelitian saat ini adalah *financial distress*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.
- b. Pemilihan sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian saat ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

- c. Perbedaan periode data keuangan yang dipakai antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga terdapat perbedaan. Periode pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2017, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu tahun 2017-2020.

4. James L. Bierstaker dan F. ToddDeZoort (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh besarnya masalah dan strategi pemulihan terhadap keputusan dan pertimbangan pengungkapan keberlangsungan usaha (*going concern*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah besarnya masalah keuangan (*financial distress*) dan strategi pemulihan sebagai variabel independen, serta keputusan dan pertimbangan pengungkapan keberlangsungan usaha (*going concern*) sebagai variabel dependennya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perhitungan dari seratus manajer berpengalaman yang terlibat dengan pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui survei dengan perekrutan peserta *online Qualtric* serta melakukan wawancara dan pengembangan terhadap hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh para peserta (manajer).

Penelitian yang dilakukan oleh James Bierstaker dan Todd DeZoort (2019) mendapatkan hasil bahwa pertimbangan dan keputusan pengungkapan *going concern* manajer dipengaruhi tingkat keparahan atau besarnya masalah keuangan dan jenis rencana pemulihan. Oleh karena itu, tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemungkinan manajer dan auditor untuk mengeluarkan pengungkapan kelangsungan usaha (*going concern*).

Beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Salah satu variabel independen yang dipakai oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengangkat variabel independen masalah keuangan (*financial distress*).
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga memiliki persamaan topik yang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.

Adapun perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Selain menggunakan masalah keuangan (*financial distress*) sebagai variabel independen nya, penelitian terdahulu juga mengangkat strategi pemulihan sebagai variabel independen kedua pada penelitiannya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen lain di dalam penelitiannya.
- b. Sampel antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah 100 manajer berpengalaman yang terlibat dengan pelaporan keuangan, sedangkan sampel penelitian saat ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda. Teknik analisis data penelitian terdahulu yaitu melalui survei

dengan perekrutan peserta *online Qualtric* serta melakukan wawancara dan pengembangan terhadap hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh para peserta (manajer), sedangkan teknik analisis data penelitian saat ini adalah teknik analisis regresi logistik.

5. Jaroslaw Kaczmarek (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hubungan pengaruh antara menciptakan nilai dan keamanan finansial terhadap kelangsungan hidup usaha (*going concern*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penciptaan nilai dan keamanan *financial* sebagai variabel independen, serta opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 13.006 perusahaan manufaktur di Polandia pada 2007–2018.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah model regresi logistik yang hampir sepenuhnya menghilangkan kelemahan model klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaczmarek (2019) yaitu terdapat hubungan proporsional langsung (korelasi kuat, positif dan signifikan secara statistik) antara efek dari proses penciptaan nilai (MVM- *Multifaceted Value Measure*) dan memastikan keamanan finansial (FSD- *Financial Security Degree*) perusahaan di bidang manufaktur terhadap konfirmasi prinsip manajemen berkelanjutan usaha (*going concern*).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada:

- a. Topik yang antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.
- b. Jenis penelitian yang dilakukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama melakukan pengujian hipotesis guna menganalisis adanya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel independen yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berbeda. Pada penelitian terdahulu variabel independennya yaitu penciptaan nilai dan keamanan *financial*, sedangkan variabel independen penelitian saat ini adalah *financial distress*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat perbedaan. Dimana sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 13.006 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel yang dipakai penelitian saat ini yaitu perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI.

- c. Periode data keuangan yang dipakai antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda. Periode keuangan penelitian terdahulu yaitu tahun 2007-2018, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu tahun 2017-2020.

6. Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak *financial distress*, *debt default*, kualitas auditor, *auditor client tenure*, opini *shopping*, dan *disclosure* terhadap pengakuan opini audit *going concern*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *debt default*, kualitas auditor, *auditor client tenure*, opini *shopping*, dan *disclosure* sebagai variabel independen serta opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Sampel pada penelitian ini yaitu 29 emiten yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi logistik adalah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengakuan opini audit *going concern*, *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap pengakuan opini audit *going concern*. Hasil lain dalam penelitian ini yaitu kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap pengakuan opini audit *going concern*, *auditor client tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengakuan opini audit *going concern*, *opinion shopping* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengakuan opini audit *going concern*. Selain itu, hasil terakhir pada penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa variabel

independen terakhir yang digunakan yaitu *disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap pengakuan opini audit *going concern*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain terletak pada:

- a. Beberapa variabel independen yang diteliti oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengangkat variabel independen *financial distress* dan *debt default* yang menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* perusahaan.
- b. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat sama-sama membahas tentang opini audit *going concern*.
- c. Persamaan jenis pengujian juga terlihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu antara lain terletak pada:

- a. Selain menggunakan variabel *financial distress* dan *debt default* sebagai variabel independen, penelitian terdahulu juga menggunakan kualitas auditor, *auditor client tenure*, opini *shopping*, dan *disclosure* sebagai variabel independen lain pada penelitiannya, yang mana variabel tersebut tidak terdapat pada penelitian saat ini.

- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini perusahaan jasa transportasi.
- c. Periode data keuangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda. Periode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2016, sedangkan periode penelitian saat ini tahun 2017-2020.

7. I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi dan Made Yenni Latrini (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai dampak *financial distress* dan *debt default* terhadap opini audit *going concern*. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya adalah *financial distress* dan *debt default* untuk variabel independen dan opini audit *going concern* untuk variabel dependen. Pada penelitiannya sampel yang diambil adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 38 perusahaan. Dan untuk teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi logistik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai gambaran mengenai karakteristik dari variabel yang diuji.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* dihitung menggunakan model *Altman Z-Score* dengan hasil nilai yang semakin kecil, maka semakin meningkat kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Selain itu, pada penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang mendapati status *debt default* dapat memperbesar risiko adanya ketidakyakinan tentang

kelangsungan usaha perusahaan tersebut sehingga akan memperbesar kemungkinan pengakuan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen yang dipakai oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama mengangkat variabel independen *financial distress* dan *debt default* dan menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*.
- b. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang opini audit *going concern*.
- c. Persamaan jenis pengujian juga terlihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan pengujian hipotesis.
- d. Teknik analisis pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Adapun perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *financial distress* dan *debt default*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan empat variabel independen yaitu *financial distress*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

- b. Periode data keuangan yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda. Periode yang digunakan penelitian terdahulu tahun 2012-2016, sedangkan periode penelitian saat ini tahun 2017-2020.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI.

8. Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen. Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan opini audit *going concern*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan sampel pada penelitian ini dengan periode penelitian 2013-2017.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yaitu variabel pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya, sedangkan untuk variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Beberapa variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.
- c. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga sama yaitu mengenai opini audit *going concern* perusahaan.
- d. Persamaan teknik analisis data yang digunakan terlihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.
- e. Persamaan jenis pengujian juga terlihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan pengujian hipotesis.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, adalah:

- a. Periode penelitian terdahulu tahun 2013-2017, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu tahun 2017-2020.
- b. Sampel yang digunakan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu berbeda. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa transportasi di BEI.

9. Hafid Byusi dan Fatchan Achyani (2018)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Byusi dan Achyani (2018) adalah untuk mengkaji dampak dari opini *shopping*, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, proporsi komisaris independen dan komite audit terhadap pengakuan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah opini *shopping*, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, proporsi komisaris independen dan komite audit untuk variabel independen serta opini audit *going concern* untuk variabel dependen. Sampel yang digunakan penelitian adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdapat di BEI. Selain itu, dalam penelitiannya teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *logistic regression* (regresi logistik).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Byusi dan Achyani (2018) menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pengakuan opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengakuan opini audit *going concern*, likuiditas berpengaruh terhadap pengakuan opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan hasil bahwa proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengakuan opini audit *going concern*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Topik yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai opini audit *going concern*.

- c. Jenis pengujian juga terlihat sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan pengujian hipotesis.
- d. Persamaan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama memakai teknik analisis regresi logistik.

Adapun perbedaan yang membedakan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Selain menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen pada penelitiannya, penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen lain yaitu opini *shopping*, likuiditas, proporsi komisaris independen dan komite audit, yang mana variabel tersebut tidak terdapat pada penelitian saat ini.
- b. Periode data keuangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda. Dimana periode penelitian terdahulu tahun 2013-2015, sedangkan periode penelitian saat ini tahun 2017-2020.
- c. Terdapat perbedaan sampel yang digunakan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan *real estate* dan *property* di BEI, sedangkan penelitian saat ini sampel yang dipakai adalah perusahaan jasa transportasi di BEI.

10. Ni Made Ade Yuliyani dan Ni Made Adi Erawati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak *financial distress*, profitabilitas, leverage, dan likuiditas pada opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang dipakai adalah *financial distress*, profitabilitas, leverage, dan likuiditas untuk variabel independen serta opini audit *going concern* untuk variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis *logistic regression* dengan memakai program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk alat bantu analisis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani dan Erawati (2017) adalah menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, variabel leverage tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Selain itu, hasil akhir yang diperoleh Yuliani dan Erawati (2017) dalam penelitiannya yaitu variabel likuiditas yang digambarkan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Beberapa variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama memakai variabel independen *financial distress* dan profitabilitas.
- b. Persamaan topik antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang opini audit *going concern*.

- c. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga sama yaitu mengenai opini audit *going concern*.
- d. Jenis pengujian juga terlihat sama antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan pengujian hipotesis.
- e. Teknik analisis data yang digunakan terlihat sama pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Adapun perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu antara lain:

- a. Perbedaan pada variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen leverage dan likuiditas. Variabel tersebut tidak digunakan oleh penelitian saat ini.
- b. Periode data keuangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini juga berbeda. Periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2010-2015, sedangkan periode penelitian saat ini yaitu tahun 2017-2020.
- c. Terdapat perbedaan sampel yang digunakan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan penelitian saat ini sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa transportasi di BEI.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik analisis	Hasil Penelitian
1.	Priska Liliani (2021)	Opini Audit <i>Going Concern</i> (OAGC)	<i>Financial distress</i> , <i>debt default</i> , dan <i>audit tenure</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistic	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , <i>debt default</i> dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap OAGC.
2.	Michal Karas dan Maria Reznakova (2020)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Rasio arus kas (seperti Solvabilitas, Profitabilitas dan lainnya)	88 UKM di Ceko	Uji-F	Rasio arus kas seperti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3.	Irene Chandra, dkk (2019)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Kualitas audit, <i>debt default</i> , dan ukuran perusahaan	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistic	Kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , <i>debt default</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4.	James L Biestaker dan F Todd DeZoort (2019)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> dan strategi pemulihan	Manajer yang terlibat dengan pelaporan keuangan	<i>Online Qualtric</i> dan pengembangan hasil perhitungan	<i>Financial distress</i> dan strategi pemulihan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5.	Jaroslav Kaczmarek (2019)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Penciptaan nilai dan <i>financial distress</i>	13.006 perusahaan manufaktur di Polandia	Model regresi logistic	Penciptaan nilai dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
6.	Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> , <i>debt default</i> , kualitas auditor, auditor <i>client tenure</i> , <i>opini shopping</i> , dan <i>disclosure</i>	29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistic	<i>Financial distress</i> , auditor <i>client tenure</i> , <i>opini shopping</i> berpengaruh negatif terhadap OAGC, <i>debt default</i> dan <i>disclosure</i> berpengaruh positif terhadap OAGC. Dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
7.	Dewi dan Latrini (2018)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> dan <i>debt default</i>	38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistic	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , <i>debt default</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
8.	Laras Pratiwi dan Tri Hadrianto Lim (2018)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Pertumbuhan perusahaan, <i>audit tenure</i> dan opini audit tahun sebelumnya	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistic	Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap OAGC.
9.	Hafid Byusi dan Fatchan Achyani (2018)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini <i>shopping</i> , <i>growth</i> , likuiditas, proporsi komisaris independen dan komite audit	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdapat di BEI	Analisis regresi logistic	Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Opini <i>shopping</i> , pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>), proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
10.	Yuliani dan Erawati (2017)	Opini Audit <i>Going Concern</i>	<i>Financial distress</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistik	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap OAGC. Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap OAGC.

Sumber: Data diolah, 2021

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang penjelasan teori yang sesuai dengan penelitian, variabel yang digunakan. Adapun landasan teori yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*agency theory*) adalah interaksi antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan pihak lainnya (agen) guna melakukan sejumlah pekerjaan yang melibatkan pemberian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Berdasarkan teori agensi, prinsipal atau pemilik dan agen atau manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Akibat perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Selain itu, asimetri informasi dapat terjadi akibat jumlah informasi yang diperoleh agen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang diperoleh principal.

Besar kaitannya antara teori agensi dengan opini audit *going concern*, dimana seorang agen memiliki tugas untuk menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawabannya. Laporan keuangan yang dihasilkan nantinya akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Di dalam teori keagenan dikenal adanya suatu asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Dimana manajer dapat menggunakan keleluasaannya untuk melakukan manipulasi dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan adanya kinerja yang baik kepada para pemegang saham (Saputra dan Kustina, 2018). Oleh karena itu, melalui seorang auditor dapat

menjadi penghubung antara agen dengan principal untuk bisa menilai kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan melalui laporan keuangan tersebut. Auditor bertugas dalam melakukan pengawasan kepada manajemen, apakah manajer sudah melakukan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada atau tidak. Hasil atas pengawasan tersebut dapat berupa adanya opini kewajaran laporan keuangan serta pengungkapan akan kelangsungan hidup usaha (*going concern*) perusahaan.

Auditor dalam menjalankan tugasnya guna memberikan opini audit *going concern* harus memperhatikan berbagai hal yang dapat mempengaruhi perusahaan sehingga ditemukan adanya kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Unsure yang menjadi pertimbangan auditor tersebut dapat berupa kondisi dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan (opini audit *going concern*), seperti masalah keuangan (*financial distress*), *debt default*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Dalam teori keagenan faktor tersebut harus diperhatikan oleh auditor sebagai pihak yang menjembatani dan menjadi penghubung antara kepentingan agen dan principal, sehingga auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan fakta keadaan sebenarnya perusahaan yang diaudit.

2.2.2 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang disampaikan oleh auditor atas temuan auditnya mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Opini *going concern* dianggap sebagai suatu sinyal bagi investor sebagai petunjuk akan

adanya keraguan bagi perusahaan dalam kelangsungan bisnisnya di masa mendatang. Sedangkan opini *non going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai petunjuk bahwa aktivitas bisnis perusahaan dalam keadaan yang wajar (Saputra dan Kustina, 2018). Auditor bertanggung jawab dalam mengukur apakah terdapat keraguan terhadap kompetensi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) selama satu periode dari tanggal dilakukannya pelaporan audit (Yuliyani dan Erawati, 2017).

Berdasarkan SA Seksi 341 opini audit *going concern* merupakan pendapat yang diberikan auditor apabila terdapat adanya keraguan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam kurun waktu yang pantas (SPAP, 2011). Seorang auditor bertanggung jawab atas pemberian opini audit *going concern* guna menilai kesangsian perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Berikut beberapa contoh peristiwa yang menunjukkan kesangsian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya:

- a. Trend negatif, sebagai contoh: kerugian operasi secara terus-menerus, rasio keuangan penting yang bernilai dan mempunyai analisis buruk.
- b. Kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban atau hutang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah internal, sebagai contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

- d. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Berdasarkan SPAP (2011) apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa, auditor tidak menyangsikan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dan sebaliknya, apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa, auditor menyangsikan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Apabila auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen entitas tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Akan tetapi, dalam melihat apakah perusahaan memperoleh opini audit going concern atau tidak peneliti tidak hanya terpaku pada jenis audit yang diterima perusahaan (wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas, tidak wajar, tidak menyatakan pendapat), tetapi langsung melihat pada laporan audit yang diberikan auditor apakah terdapat kalimat mengenai keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan terkait atau tidak.

Contoh Opini audit *going concern* berdasarkan SA Seksi 341(SPAP, 2011):

“Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang

diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif, arus kas negatif. Hal-hal tersebut menyebabkan timbulnya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian tersebut. Karena adanya ketidakpastian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka keadaan ini tidak memungkinkan kami untuk menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan tersebut di atas”.

2.2.3 *Financial Distress*

Menurut Liliani (2021) *financial distress* adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan ekonomi yang dapat berakibat terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat berupa kurangnya dana yang dimiliki perusahaan untuk bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung mengalami situasi kesulitan dalam operasional perusahaan sehingga tidak tercapai tujuan perusahaan yang telah disusun sebelumnya. Pada umumnya perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami arus kas negatif yang dapat berakibat pada tidak mampunya perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimiliki pada jatuh tempo yang telah disepakati.

Financial distress yang dialami perusahaan merupakan suatu faktor yang mendorong adanya keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kustina (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengakuan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan keadaan kinerja keuangan yang stabil, maka

kemungkinan kecil bagi perusahaan tersebut akan memperoleh opini audit *going concern* dari auditor, dan juga sebaliknya jika pada suatu perusahaan terdapat masalah dalam keuangannya maka kemungkinan besar dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Bierstaker dan DeZoort (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa financial distress merupakan indikator yang dapat mempengaruhi manajer dalam mengungkapkan kelangsungan usahanya. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya adalah tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi akan meningkatkan kemungkinan manajer dan auditor untuk mengeluarkan pengungkapan kelangsungan usaha (*going concern*). *Financial distress* dapat diukur melalui berbagai cara atau model. Berikut beberapa model untuk mengukur terjadinya *financial distress* pada perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari dan Haryanto (2018):

1. Model Zmijewski

Model zmijewski merupakan model untuk memprediksikan *financial distress* pada perusahaan dengan memiliki nilai *cutoff* sebagai acuan dalam mengkategorikan masalah keuangan perusahaan. Nilai cutoff yang digunakan pada model ini adalah 0. Hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan dengan nilai $X < 0$ berarti perusahaan tersebut tidak mengalami financial distress. Dan sebaliknya, apabila hasil perhitungan model zmijewski menunjukkan nilai $X > 0$ berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi *financial distress*. Berikut bentuk perhitungan model zmijewski:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Keterangan:

X1 = Laba Bersih / Total Aset

X2 = Total Utang / Total Aset

X3 = Aset Lancar / Utang Lancar

2. Model Altman

Model *Altman* merupakan model yang digunakan dalam menghitung prediksi *financial distress* dengan meyakini lima rasio yang baik dan sesuai untuk dimasukkan dalam perhitungan model *Altman*. Berikut bentuk persamaan model *Altman*:

$$Z' = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dalam hal ini:

Z = *financial distress index*

X1 = *net working capital / total assets*

X2 = *retained earnings / total assets*

X3 = *earnings before interest and taxes / total assets*

X4 = *book value of equity / book value of debt*

X5 = *sales / total assets*

Berdasarkan model Altman hasil perhitungan nantinya mempunyai beberapa kriteria dengan *cutoff* yang digunakan yaitu 2,675 dan 1,81. Apabila nilai Z yang diperoleh $Z > 2,675$ perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan akan diprediksi mengalami *financial distress* apabila nilai Z yang diperoleh yaitu $Z < 1,81$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilasari dan Haryanto (2018) memperoleh hasil bahwa model yang nilai keakuratannya paling tinggi

dalam mengukur *financial distress* perusahaan adalah model zmijewski. Oleh karena itu, dalam penelitian ini model yang akan digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah model zmijewski.

2.2.4 Debt Default

Menurut Chen dan Church (1992) dalam penelitian Dewi dan Latrini (2018) *debt default* ialah suatu fenomena dimana perusahaan gagal dalam melunasi atau membayar hutang hingga bunganya pada waktu yang telah disepakati. Berdasarkan standar Audit Seksi 570, kemungkinan timbulnya keraguan terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat diakibatkan karena berbagai kondisi yang terjadi pada perusahaan seperti arus kas yang negatif dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dalam jatuh tempo yang telah ditentukan (IAPI, 2013). Apabila kewajiban atau hutang ini tidak mampu dilunasi, maka perusahaan akan memperoleh status *default*.

Status *default* dapat memperbesar kemungkinan auditor memberikan laporan *going concern*. Pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* perusahaan sebelumnya sudah diteliti oleh Dewi dan Latrini (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang mendapatkan status *debt default* dapat memperbesar risiko ketidakpastian akan kelangsungan usaha perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan pengakuan opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra, dkk (2019) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Debt default dapat dihitung melalui beberapa cara antara lain:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang dimiliki (Munawir, 2014:72).

$$\text{Current ratio} = \text{Aset lancar} / \text{Hutang lancar}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Widyatuti (2017:91) rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. DER dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami status *default* atau tidak.

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

Berdasarkan kedua rumus diatas, model perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah perusahaan mengalami status *default* atau tidak dilakukan melalui perhitungan DER. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan dengan modal atau ekuitas perusahaan.

2.2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Pratiwi dan Lim (2018) pertumbuhan perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang baik dan berjalan dengan semestinya sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha perusahaan. Menurut Rahmawati dkk, (2018) pertumbuhan perusahaan

menggambarkan kompetensi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan pada perusahaan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan dapat mengakibatkan peningkatan perolehan laba perusahaan.

Jumlah peningkatan dan perolehan laba yang teratur merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa depan. Sedangkan, perusahaan dengan perolehan laba yang negatif dapat dimungkinkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan merupakan sumber utama bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan dengan pertumbuhan usaha yang buruk atau rendah akan cenderung lebih besar mengalami kebangkrutan sehingga kelangsungan usahanya cenderung lebih rendah dari pada perusahaan yang pertumbuhannya tinggi.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kompetensi yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan (Chairunnisa, 2019). Profitabilitas dapat diukur melalui tingkat pengembalian aset (*Return on Assets-ROA*) suatu perusahaan dengan

membandingkan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Informasi laba dan jumlah aset sudah tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan. ROA yang positif menggambarkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan untuk kepentingan operasi dapat menghasilkan laba bagi perusahaan, sedangkan ROA yang negatif menggambarkan kegiatan operasional perusahaan yang tidak baik sehingga perusahaan mengalami kerugian (Yuliyani dan Erawati, 2017)

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam melakukan bisnisnya (Hery, 2017:152). Rendahnya profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin rendah, dan sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi dan menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan keuangan yang sehat sehingga auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Karas dan Reznakova (2020) membuktikan bahwa rasio arus kas termasuk rasio profitabilitas dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan di masa depan. Di dalam penelitiannya, ditemukan bahwa salah satu tanda lemahnya prospek masa depan kegiatan usaha adalah rendahnya kemampuan menghasilkan uang tunai.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai penjabar atas kerangka pemikiran penelitian. Adapun pengaruh antar variabel yang akan dibahas:

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan adanya hubungan antara agen dengan principal. Principal (pemilik) membutuhkan banyak informasi yang dapat digunakan dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi kepemilikan pada suatu perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami adanya masalah keuangan yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. *Financial distress* ditandai dengan menurunnya penjualan dan terjadinya kerugian pada perusahaan secara terus-menerus (Nugroho dkk, 2018). Perusahaan tidak mengalami *financial distress* ditunjukkan dengan keadaan kinerja keuangan yang stabil, sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Dan sebaliknya, jika perusahaan mengalami *financial distress* yang ditunjukkan dengan kinerja keuangan yang tidak stabil maka kemungkinan besar dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Financial distress di dalam penelitian ini diukur menggunakan model Zmijewski. Berdasarkan model Zmijewski jika diperoleh hasil $X < 0$ berarti perusahaan tersebut diprediksi tidak mengalami *financial distress*, dan sebaliknya jika hasil perhitungan model Zmijewski $X > 0$ berarti perusahaan diprediksi

mengalami masalah keuangan (*financial distress*). Hal ini dapat menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2018) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kustina (2018) juga menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dikarenakan menandakan adanya keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.2 Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori keagenan mendukung pernyataan bahwa apabila rasio utang pada suatu perusahaan meningkat dapat menimbulkan asumsi bahwa agen (manajemen) telah melakukan adanya manipulasi untuk kepentingan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kepentingan prinsipal (pemilik). Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit guna membuktikan kebenaran jumlah hutang perusahaan yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu, auditor juga bertanggung jawab dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami status *default* yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (Saputra dan Kustina, 2018).

Suatu perusahaan akan memperoleh status *default* apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban yang dimiliki. Perusahaan yang mendapatkan status *default* dapat memperbesar risiko ketidakpastian akan

kelangsungan usaha perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini audit *going concern*. Dan sebaliknya, apabila perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban yang dimiliki maka kemungkinan kecil perusahaan akan memperoleh opini *going concern*. Hal ini berarti *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Chandra, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Latrini (2018). Dalam penelitiannya Dewi dan Latrini (2018) mendapatkan hasil bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan yang mengalami kegagalan dalam melunasi segala kewajibannya dalam jatuh tempo yang disepakati (*default*) dapat meningkatkan risiko adanya keraguan terhadap kelangsungan usahanya sehingga akan meningkatkan keputusan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Sofyan (2015:309) pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam dunia bisnis dan bagaimana perkembangan terhadap aktivitas operasional perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan. Apabila dikaitkan dengan teori keagenan pertumbuhan penjualan akan

menjadi tolak ukur prinsipal dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, informasi akan penjualan haruslah disajikan secara benar sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga tidak terjadi adanya asimetri informasi antara principal dengan agen. Penjualan merupakan aktivitas utama yang ada pada perusahaan. Apabila penjualan senantiasa meningkat dan mempunyai nilai yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan akan menggambarkan perusahaan tersebut memperoleh laba.

Perolehan laba yang teratur dan terus meningkat dapat menjadi faktor yang mendukung perusahaan untuk bisa melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan dengan peningkatan penjualan yang tinggi dapat menggambarkan adanya kestabilan aktivitas perusahaan tersebut sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan lebih jelas dan pasti. Dengan hal ini, dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi peningkatan penjualan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern* (Rahmawati dkk, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lim (2018) yang memperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan perusahaan yang dihitung dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rahman dan Ahmad (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh atas modal yang digunakan dalam

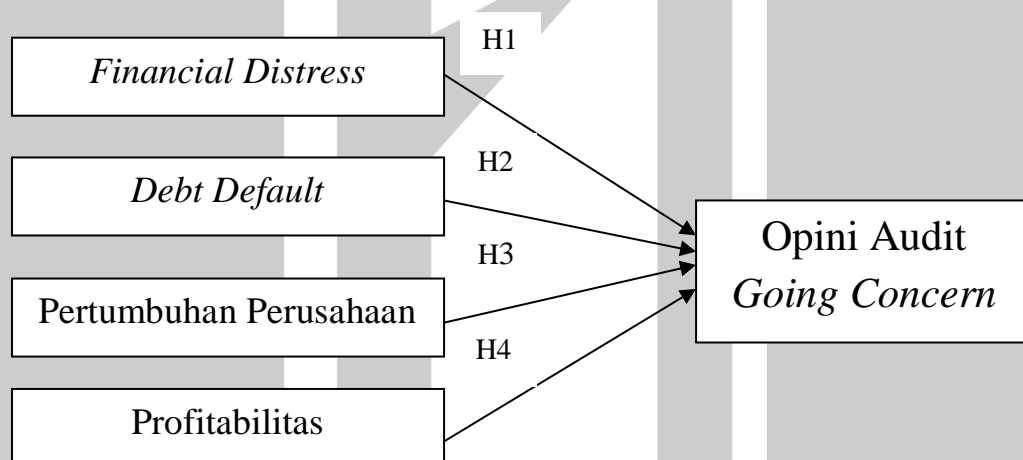
aktivitas operasional perusahaan. Kaitan teori keagenan dengan profitabilitas adalah seorang agen (manajemen) mempunyai keleluasaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga dapat memungkinkan agen untuk memperbesar laba yang diperoleh perusahaan walaupun keadaan yang sebenarnya perusahaan mengalami rugi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik para investor agar menginvestasikan kepemilikannya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya manipulasi tersebut mengakibatkan terjadinya asimetri informasi sehingga diperlukan tanggung jawab auditor untuk bisa memastikan bagaimana keadaan sebenarnya perusahaan tersebut melalui pengawasan dan memberikan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan adanya keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam kegiatan produksinya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui tingkat pengembalian aset (ROA- *Return On Assets*). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern* dari auditor. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai ROA atau bahkan menunjukkan nilai negatif kemungkinan besar perusahaan tersebut akan memperoleh opini audit berupa opini *going concern* dari auditor. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang

dilakukan oleh Yani dkk, (2018) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin besar profitabilitas menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar sehingga kecenderungan untuk kelangsungan hidup perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu auditor tidak perlu memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Karas dan Reznakova (2020) membuktikan bahwa rasio arus kas termasuk rasio profitabilitas dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan di masa depan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah, 2021

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan analisis di atas berikut beberapa hipotesis pada penelitian ini:

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan jasa transportasi.

H2: *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan jasa transportasi.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan jasa transportasi.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan jasa transportasi.